

**PENGELOLAAN KELAS GURU BIMBINGAN KONSELING DAN  
GURU MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI BAKONGAN TIMUR  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**ADEK SARTINAWATI**

**NIM : 271 222 973**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2016 M / 1437 H**

**PENGELOLAAN KELAS GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU  
MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI BAKONGAN TIMUR  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

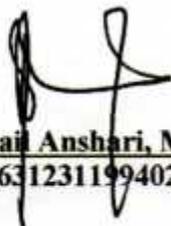
**ADEK SARTINAWATI**

NIM : 271222973

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

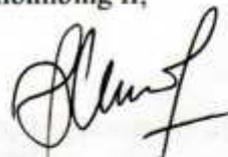
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Ismail Anshari, MA**  
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II,



**Zahara Mustika, S.Ag. M. Pd**  
NIP. 197012252007012022

## SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adek Sartinawati  
Nim : 271222973  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

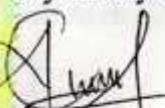
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Desember 2016

Saya Menyatakan



  
Adek Sartinawati

**PENGELOLAAN KELAS GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU  
MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI BAKONGAN TIMUR  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Study Program sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

kamis, 26 januari 2017  
27 Rbi'ul akhir 1438 H

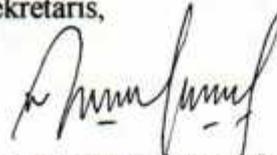
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,



Dr. Ismail, MA

Sekretaris,



Nurussalami, S.Ag. M.pd

Penguji I,



Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Penguji II,

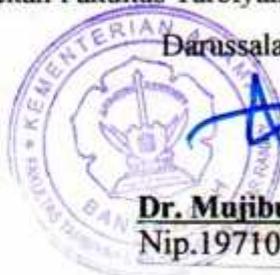


Zahara Mustika, S.Ag. M.pd

Mengetahui

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↳

Darussalam, Banda Aceh



  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
Nip.197109082001121001

## **ABSTRAK**

Nama : Adek Sartinawati  
Nim : 27222973  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru mata Pelajaran di SMA N I Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan  
Tanggal Sidang :  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Dr.Ismail Anshari, MA  
Pembimbing II : Zahara Mustika, M. Pd  
Kata kunci : Pengelolalaan Kelas Guru BK dan Guru Mata Pelajaran

Menurut observasi awal penulis, di SMA Negeri I Bakongan Timur terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru dan siswa, ketika berlangsungnya pembelajaran seperti keributan sesama siswa, ejekan terhadap kawannya sendiri, melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu temannya yang sedang belajar. Dan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan siswa-siswa ini tidak memperhatikan guru mereka sibuk sendiri dan saling mengganggu satu sama lain. Peristiwa seperti ini dapat mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Untuk memecahkan masalah seperti ini guru dituntut mampu mengelola kelas untuk mengembalikan suasana belajar seperti semula agar tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan kelas, apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, dan hambatan dalam pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kelas, faktor dan hambatan dalam pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA negeri 1 Bakongan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru ialah dengan menggunakan Rpp dan silabus untuk awalmemulai pembelajaran dengan berbagai macam metode dan teknik yang selalu berubah-ubah untuk membuat siswa betah di kelas saat mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu internal dan eksternal. Sedangkan hambatannya ialah siswa masih sering keluar masuk saat jam pelajaran, masih ada siswa yang bolos, dan siswa baru yang belum mampu beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran yaitu dengan menggunakan metode serta teknik yang beragam untuk membuat kelas lebih hidup dan siswa menjadi semangat untuk mengikuti materi di kelas dan guru juga memberi sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan untuk membuat efek jera dalam hal mengatasi siswa di kelas.

***Kata kunci : Pengelolalaan Kelas Guru BK dan Guru Mata Pelajaran***

## **ABSTRACT**

*The importance of classroom management is very influential in the learning process. Teacher are required to complete the RPP and manage the classroom well. The classroom atmosphere greatly influences the teaching and learning process. Classroom management deals with the behavior and actions of students in the class learning process. at the time of the learning process occurs a fuss of students, ridicule their own friends express some words that disturb their friends who are studying, so it can interfere the learning process and the material that presented by the teacher is not well understood. Thus, teacher need to dso classroom management to cope with the problems that exist in the classroom. The problem formulation in this research is how the classroom management , what are the factors that influence the classroom management of counseling teachers and barriers in classroom management of counseling teachers and subject teachers in SMA 1 bakongan timur. There is also the purpose in this research is to know how the process of the classroom management factors and barriers in the classroom management of counseling teachers and subject teachers at SMA 1 bakongantimur. This research use the qualitative method. Data were collected through observations, interview, and documentation. Thaen , the data were analyzed by descriptive daya analysis. The result showed that the classroom management of teacher is by using various approaches and techniques that are always changing to make students feel at home in the class while following the material given by the teacher. There are two influencing factors; internal and external. Meanwhile the barriers are the students usually enter and leave the class as the need. There are still students who skipped the classes and the students who have not been able to adapt to the envirotnment and classroom rules. The conclutions of this study are as follows: classroom management conducted by counseling teachersalso give punishments to the students who violate the regulations to create a deterrent effect in term of cope with students in the classroom.*

**Key words : classroom management of conseling teacher and subject teacher.**

## مستخلص البحث

عملية التعليم والتعلم. مطلوب من المعلمين إكمال وإدارة الصف بشكل صحيح. أجواء الفصول الدراسية تؤثر بشكل كبير التدريس والتعلم، وإدارة الفصول الدراسية ذات الصلة إلى سلوك وتصرفات الطلبة في عملية التعلم أثناء عملية التعلم أصدر ضجة زملائه لطلاب، استهزاء بهم من تلقاء نفسه، وهي الكلمة التي البلطجة وتجري دراسة، وذلك لرغبة لا يمكن فهم عملية التعلم والمواد المقدمة من قبل المعلم. وهكذا فإن الحاجة إلى إدارة معلم الصف لمعالجة المشاكل التي توجد في الفصول الدراسية. وكانت مشكلة هذا البحث كيفية إدارة الفصول الدراسية، ما هي العوامل التي تؤثر على إدارة الصف، والحواسر والمعلمين المشورة إدارة الصف ومدرسي المواد فيالبلاد لغرض هذه الدراسة هو تحديد كيفية عملية إدارة الصف، والعوامل والعواقب المعلمين المشورة إدارة الفصول الدراسية ومدرسي المواد في. تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، ثم يتم تحليل البيانات من خلال التحليل الوصفي للبيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إدارة الفصل الدراسي التي أجراها المعلم هي استخدام أساليب وتقنيات مختلفة تتغير دائما لجعل الطلاب يشعرون وكأنهم في المنزل عندما يحضرون المواد التي يقدمها المعلم. العوامل المؤثرة هناك 2 ، وهي داخلية وخارجية. في حين أن العقبة هي أن الطلاب يدخلون ويخرجون عادة خلال ساعات الدرس ، لا يزال هناك غياب ، والطلاب الجدد الذين لم يتمكنوا من التكيف مع البيئة وقواعد الفصل الدراسي. تتمثل استنتاجات هذه الدراسة فيما يلي: إدارة الفصول الدراسية التي يجريها معلمو توجيه الإرشاد ومدرسو المادة هي استخدام أساليب وتقنيات مختلفة لجعل الطبقة أكثر حيوية ويصبح الطلاب متحمسين لمتابعة مواد الفصل الدراسي كما يعاقب المعلم الطلاب الذين ينتهكون اللوائح التنظيمية لتأثير رادع في التعامل مع الطلاب في الصف.

كلمات البحث : دائرة التوجيه والإرشاد المعلماء لفصلوا المعلمين بالمادة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, pencipta alam semesta karena telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban penulis untuk memenuhi salah satu beban studi dalam menyelesaikan studi program (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membimbing umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti halnya yang kita rasakan saat sekarang ini. Tak lupa juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah berpartisipasi dengan beliau untuk menyebarkan agama Islam dipermukaan bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru mata Pelajaran di SMA N I Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.** Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada.

1. Dr.Ismail Anshari, MA selaku pembimbing pertama dan Zahara Mustika, M. Pd selaku pembimbing kedua, yang telah begitu banyak membantu dan memberikan waktu, bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.

2. Fatimah Ibda. S. Ag. M. Si Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Mujiburrahman. M. Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terima kasih atas dukungannya.
4. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Beserta Staf nya dan pegawai dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Kepada bapak/ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, beserta Pustaka Wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada kepala sekolah, dewan guru dan seuruh siswa/siswi di SMAN 1 Bakongan Timur, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Banda Aceh, 10 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	7
B. Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran .....	21
C. Bimbingan Konseling .....	24
D. Model-model Pengelolaan Kelas .....	29
E. Penerapan Pengelolaan Kelas Bagi Guru Bimbingan Konseling ...	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Subyek Penelitian .....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik pengumpulan data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Paparan Hasil Penelitian .....	44
1. Penyajian Data .....	44
2. Pengelolaan Data .....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
1. Pengelolaan Kelas yang dilakukan guru BK dan Mata Pelajaran .....	45
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas .....	50
3. Hambatan yang Terjadi dalam Proses Pengelolaan Kelas .....	52

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 1 Bakongan Timur.
4. Instrumen (Pedoman wawancara dengan wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bakongan Timur)
5. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Bakongan Timur)
6. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Bakongan Timur)
7. Dokumentasi saat Penelitian di SMAN 1 Bakongan Timur.
8. Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Bakongan Timur.....	42
Tabel 4.2 Data perkembangan guru dan pegawai SMAN 1 Bakongan Timur	43
Tabel 4.3 Jumlah Gedung Kelas di SMAN 1 Bakongan Timur. ....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia dalam mengwujudkan cita-cita dalam hidupnya yang hendak dicapai dan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Seiring berjalannya waktu dan diikuti oleh perubahan zaman, dunia teknologi telah membawa perubahan besar dalam aspek kehidupan manusia. Terutama di dunia pendidikan teknologi sangat berperan besar dalam dunia pendidikan. Selain bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kehidupan manusia. Teknologi juga bisa menjadi ancaman bagi manusia oleh karena itu, dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk penggunaannya harus dilakukan secara terarah dan terbimbing.

Berbicara tentang dunia pendidikan guru berperan penting dalam mengwujudkan keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, pengembangan dan pelatihan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena strategi pembelajaran atau pengelolaan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Didalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menunjukkan kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal jadi prosedur pengelolaan kelas “merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses belajar dapat berlangsung secara

efektif dan efisien”.<sup>1</sup>Pengelolaan kelas ialah kegiatan yang sangat penting yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kesuksesan belajar mengajar karena dengan pengelolaan kelas yang baik dapat mewujudkan kenyamanan dan siswa lebih aktif saat proses belajar berlangsung. Begitu pula sebaliknya jika pengelolaan kelas yang tidak baik akan berdampak negatif pada keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Mudasir, dalam bukunya manajemen kelas mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan bertindak menuju perbaikan kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki adil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.”<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengelolaan adalah upaya guru dalam menjaga ke stabilitas proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas akan berdampak baik pada keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran atau pengelolaan yang dilakukan oleh guru.

Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

---

<sup>1</sup>Sititis Wuriana, ”Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SKM Negeri Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta, 2013, h. 3.

<sup>2</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Riau Zanafa Publishing, 2012), h. 77.

Oleh sebab itu pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.<sup>3</sup>

Menurut observasi awal penulis, di SMA Negeri I Bakongan Timur terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru dan siswa, ketika berlangsungnya pembelajaran seperti keributan sesama siswa, ejekan terhadap kawannya sendiri, melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu temannya yang sedang belajar. Dan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan siswa-siswa ini tidak memperhatikan guru mereka sibuk sendiri dan saling mengganggu satu sama lain. Oleh sebab itu, “pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari waktu ke waktu tingkahlaku dan perbuatan siswa selalu berubah bisa jadi hari ini baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalau dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa”.<sup>4</sup>Peristiwa seperti ini dapat mempengaruhi suasana pembelajaran dikelas. Untuk memecahkan masalah seperti ini guru dituntut mampu mengelola kelas untuk mengembalikan suasana belajar seperti semula agar tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas...*, h, 15-16.

<sup>4</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas...*, h.15-17 .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memperoleh gambaran yang dapat menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri I Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan. Penulis tertarik meneliti masalah dengan judul “Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran Di SMA Negeri I Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.
3. Apa saja hambatan dalam pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembang ilmu pengetahuan dibidang yang berkaitan dengan pengelolaan kelas ketika melakukan kegiatan masuk kelas.
  - b. Juga dapat dijadikan sebagai bacaan, referensi bagi penelitian lebih lanjut terutama pada dibidang pengelolaan kelas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru dapat melakukan proses pengelolaan kelas dan dapat mengetasi permasalahan dihadapi didalam kelas.
  - b. Menambahkan wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan dan dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di waktu yang akan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpang siuran penafsiran istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini penulis merasa perlu memberikan pengertian tentang beberapa istilah berikut, yaitu :

1. Pengertian Pengelolaan Kelas guru mata pelajaran

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Pengelolaan kelas yang penulis maksud adalah kelas X<sub>1</sub> IPS.

Pengertian pengelolaan kelas menurut Mudasir dalam bukunya manajemen kelas menyatakan:

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

## 2. Pengelolaan kelas guru bimbingan konseling

Ketika masuk kelas guru bimbingan konseling memang tidak mengajar tetapi memberi layanan dan motivasi dalam menumbuhkan semangat siswa.

Pengertian layanan menurut Prayitno dalam bukunya seri layanan konseling menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

## 3. Pengertian guru

Guru adalah seseorang yang sudah dilatih dan diberikan wewenang atau perintah untuk melaksanakan tugasnya. Guru yang penulis maksud disini adalah

---

<sup>5</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas...* h. 77

<sup>6</sup>Prayitno, *seri layanan konseling.* ( padang : 2004), h.2

guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran ialah guru yang sama-sama mentransfer ilmu kepada siswa selain tugasnya sebagai pengajar mereka juga sebagai pembimbing dan pengarah terhadap peserta didiknya.

W.J.S Poewardarminta dan Suparlan menyatakan : Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru adalah: “orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar”.<sup>7</sup> Menurut Suparlan guru adalah: “seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah, atau swasta untuk untuk melaksanakan tugasnya”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>W.J.S Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 377.

<sup>8</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),h.13









## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan kelas ketika belangsungnya pembelajaran . Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas guru dihadapkan dalam kondisi kelas yang tidak menyenangkan karena berbagai anak dari latar belakang yang berbeda bersatu di dalam satu ruangan atau kelas. “Sebagai menejer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarah atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.”<sup>1</sup>Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Winarno Hamiseno

“pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.”<sup>2</sup>

Pengelolaan adalah kegiatan penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut Suharmi Arikunto

“pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimalsehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

Pengelolaan kelas meliputi dual hal, yakni :

1. Pengelolaan yang menyangkut siswa
2. Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 10.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8.

Seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Yang dimaksud dengan pengelolaan kelas ialah meliputi pengertian kelas, pengorganisasi dan kegiatan tatap muka.

- a. Kelas di sini berarti terdapat siswa siswa yang program dan tingkat kelasnya sama, serta mata pelajaran yang diambil juga sama.
- b. Pengorganisasian kegiatan tatap muka. Kegiatan intrakurikuler dalam berbagai cara pengorganisasian tatap muka disekolah, antara lain dalam bentuk :
  - 1) Siswa belajar pada kelompok kelasnya.
  - 2) Siswa belajar pada kelompok-kelompok mata pelajaran yang harus di ikuti sesuai program yang dipilihnya.
  - 3) siswa belajar pada kelompok kelas dan juga pada kelompok mata pelajaran. Setiap sekolah dapat menggunakan cara pengaturan tersebut yang disesuaikan dengan tenaga guru, ruang belajar, dan sarana belajar yang dapat diusahakan oleh sekolah.<sup>4</sup>

Selanjutnya pengertian kelas sendiri, menurut Hadari Nawawi kelas dapat dipandang dari dua sudut yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan- kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai satu tujuan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*,h. 8-68.

<sup>4</sup>Suryosubroto , *Tatalaksana Kurikulum*,( Jakarta : Rieneka Cipta 2005),h. 111

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : . Haji Mas Agung, 1989) ,h. 116.

Dari pendapat diatas pengelolaan kelas adalah cara atau metode yang digunakan seorang guru dalam mengoptimalkan kondisi kelas serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekitarnya.

Emma S. McDonald Dyan M. Hershman Dalam Bukunya *Guru dan Kelas Cermelang* menyatakan :

Seorang guru berperan lebih dari sekedar pengasuh, manajer, dan pengelola waktu siswa. Guru juga merupakan seorang pemimpin, peran yang jauh lebih penting dari yang disadari orang-orang selama ini dalam keseluruhan kondisi kelas. Membimbing, membentuk, mengajar, memotivasi, mengoreksi, mengarahkan, dan memberi dorongan serta semangat adalah tugas seorang pemimpin terhadap bawahannya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kelas dan mengembalikan suasana kelas yang tadinya terjadi keributan keadaan semula agar siswa mampu memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru. Selain mengajarkan materi, bimbingan, membentuk, memotivasi, mengoreksi, mengarahkan, dan memberi dorongan kepada siswa karena “perbuatan atau kegiatan murid di dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari bermacam-macam bentuk”<sup>7</sup>. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana kelas yang nyaman serta mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran seperti yang diharapkan.

Keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan terutama guru. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen” adalah kata yang asli dari bahasa inggris yaitu, “manajemen yang berarti ketelaksanaan, tata pelaksanaan, pengelolaan.

---

<sup>6</sup>Emma S. McDonald, Dyan M. Hershman, *Guru dan Kelas Cermelang Edisi Kedua*, (Jakarta : Indeks 2011),h.39.

<sup>7</sup>W.gulo *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi 2002),...h. 2.

Sedangkan secara umum, manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.<sup>8</sup>

Pengelolaan kelas menurut beberapa ahli diantaranya yaitu :

Made Pidarta dengan mengutip pendapat Lois V Johnson dan Mary A Bany, bahwa “pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.”

Menurut Sudirman N, dkk, pengelolaan kelas adalah “kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas.”

Menurut Hadar Nawawi, pengelolaan kelas adalah “kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.”

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”<sup>9</sup>

Pengelolaan kelas yang bagus adalah kelas yang kaya dengan konsep, kelas yang kaya dengan konsep akan membuat kelas lebih hidup dan nyaman. Kelas yang bagus akan dimulai dari perencanaan, penataan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan ruangan kelas dan pemanfaatan sarana dan prasarana dikelas.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa :

“Usaha guru dalam menciptakan kondisi diharapkan akan efektif apabila : Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi kelas yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah-masalah yang

---

<sup>8</sup>Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* ,(Jakarta, Diadit Media2010 ),h. 191-192.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*(Jakarta : Raja Grafindo 1996),h. 67.

diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.”<sup>10</sup>

Selain mampu mengajar di kelas guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman, karena di dalam kelas guru tidak hanya mengajar guru juga melakukan dua kegiatan pokok yaitu mengajar dan mengelola. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat tergantung kepada kemampuan gurumengelola kelas. Karena kelas yang nyaman akan memudahkan siswa dalam menerima materi, serta aktifnya dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Vern Jones , Louise Jones Dalam Bukunya *Manejemen Kelas Komprehensif* menyatakan:

Guru yang berhasil mempersiapkan dan mengorganisasikan lebih baik dari perpindahan dari satu aktivitas ke aktivitas lain berjalan lancar. Guna mempertahankan keterlibatan siswa dalam aktivitas instruksional dengan mengawali merangsang minat siswa secara efektif mempertahankan atensi mereka selama pelajaran. Guru-guru yang seperti ini mengantisipasi kebutuhan siswa, mengorganisasikan kelas mereka untuk meminimalkan kegelishan dan kebosanan, dan ditangani secara efektif dengan *multiple* dan sering permintaanyang tumpang-tindih berkenaan dengan pengajaran.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mendayagunakan potensi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan suasana kelas yang nyaman, mempertahankan iklim pembelajaran dan dapat mengendalikan apa bila terjadi gangguan ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar serta dapat memotivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan aktif di dalam kelas.

Dalam buku John W. Santrock psikologi pendidikan juga mengatakan :

Sifat kelas yang besar dan kompleks bisa menghasilkan masalah apabila kelas tidak dikelola dengan efektif. Memang, masalah yang seperti ini merupakan persoalan umum

---

<sup>10</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 122.

<sup>11</sup>Vern Jones,Louise Jones *Manejemen Kelas Komprehensif*.(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012), h.212-213.

yang utama tentang sekolah. Selama bertahun-tahun, Gallup poll menanyakan kepada masyarakat tentang apa yang mereka anggap sebagai masalah utama yang dihadapi oleh sekolah. Dalam penyelidikan pada tahun 2004 (Gallup Organization, 2004), kurangnya kedisiplinan dianggap sebagai masalah yang paling penting kedua, setelah kurangnya dukungan finansial.<sup>12</sup>

Di dalam kelas yang besar memiliki 30-35 orang siswa dengan karakter dan tingkah laku yang berbeda, guru harus bisa mengatasi masalah yang ada didalam kelas guna untuk menunjang hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dengan segala kemampuannya siswa dengan segala tingkah lakunya yang bersatu dan bertemu dalam satu ruangan atau yang disebut dengan kelas yang saat bersama melakukan kegiatan belajar mengajar. Kelas yang nyaman akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan akan mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan.

Dalam buku menjadi Guru Profesional Moh Uzer Usman menyatakan :

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana kelas. Pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.<sup>13</sup>

Pengelolaan kelas ialah bagaimana guru mengoptimalkan kondisi kelas. Memaksimalkan serana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa dalam keaktifan belajar di dalam kelas yang tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Selain dituntut mampu mengelola kelas guru juga harus bisa jadi panutan kepada siswa. berhubungan baik dengan siswa, tegas dan disiplin, guru adalah panutan bagi siswa jadi kedisiplinan guru sangat berpengaruh kepada siswa jika seorang guru disiplin guru akan lebih mudah mengarahkan siswa-siswanya. Baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan.

---

<sup>12</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011),h. 254.

<sup>13</sup>Moh . Uzer Usman , *Menjadi Guru profesional...*, h. 10.

## 1. Perencanaan pengelolaan kelas

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas terlebih dahulu seorang guru harus mempunyai perencanaan atau konsep dalam mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman dan penuh semangat untuk memulai pembelajaran, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar untuk ketercapaian hasil belajar yang maksimal dalam menumbuhkan semangat serta motivasi siswa.

Rager A.Kaufman juga mengemukakan bahwa :

“perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan masa akan datang.”<sup>14</sup>.

Dari pendapat di atas bahwa perencanaan pengelolaan kelas adalah konsep atau rancangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guna untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan yang sewaktu-waktu akan terjadi.

Dalam Buku manajemen pendidikan Hikmat menyatakan :

Perencanaan pendidikan di dalamnya membahas desain kurikulum, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, penentuan tenaga pengajar, pembuatan *team teaching*, perumusan dan teknik pembuatan satuan acara pembelajaran, strategi pembelajaran. Pola evaluasi, rapat-rapat, dan berbagai kegiatan lainnya yang direncanakan dengan matang. Secara substansial, perencanaan pendidikan mengandung tiga hal yang mendasar yaitu : (1) tujuan pendidikan (2) perhitungan atau pertimbangan kebijakan pendidikan (3) pelaksanaan perencanaan pendidikan.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat bahwa perencanaan pengelolaan kelas adalah sebuah rencana atau konsep yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif untuk mencapai hasil yang optimal. “Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan

---

<sup>14</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia), h. 212.

<sup>15</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia), h. 102.

kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki adil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.”<sup>16</sup> Perencanaan pengelolaan kelas adalah kunci utama dalam sebuah kesuksesan program pembelajaran karena kelas yang sudah di konsep dengan sebaik mungkin akan memudahkan guru dalam memberi materi dan siswa pun mudah dalam menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Muhammad Affandi mengutip dari berbagai pendapat ahli tentang perencanaan, menguraikan bahwa perencanaan proes untuk menentukan arah dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dalam surat Al-Hasyar ayat 18, Allah berfirman yang berbunyi :

مَلُونَ بِمَا خَبِيرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا الْغَدِ قَدْ مَتَّ مَانَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا



Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ( akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S.Al-Hasyr ayat 18).<sup>17</sup>

Dari ayat diatas tersirat bahwa setiap orang hendaknya memperhatikan segala yang telah direncanakan untuk hari esoknya. Seorang manajer hendaknya memperhatikan perencanaan yang telah dibuatnya.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Pengelolaan kelas

---

<sup>16</sup>Mudasir, *Manejemen Kelas*, ( Riau Zanafa Publishing, 2012),h. 77.

<sup>17</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 322.

<sup>18</sup>Saefullah, *Manejemen Pendidikan Islam*,h. 215.

Tujuan diadakannya pengelolaan kelas tidak lain hanya untuk menunjang keberhasilan sekolah tersebut dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali keadaan di kelas yang tidak terorganisasi, sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut, tidak tenang dan tidak bisa belajar secara nyaman dan aman. Seorang guru harus bisa mengendalikan murid-muridnya yang ramai. Keadaan seperti inilah diperlu adanya pengelolaan kelas. Yang nantinya guru bisa mengelola kelas dan proses belajar mengajar dengan baik dan siswa belajar dengan kondusif, efektif serta efisien.

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah:

Agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dari bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi.<sup>19</sup>

Masuk dari pernyataan diatas setiap anak atau individu terus bekerja tanpa ada hambatan, dan tidak boleh terhenti dengan alasan tidak tahu dan setiap anak terus bekerja tanpa ada kendala dalam penyelesaian tugasnya, serta pemamfaatan sarana dan prasana dengan baik.

Suharmi Arikunto juga mempertegaskan indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah :

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

---

<sup>19</sup>Suharmi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*,h. 68

Jadi, beda antara (a) dan (b) adalah jika (a) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, sedangkan pada (b) anak tahu dan dapat, tetapi kurang gairah bekerja.

Ketika ada anak yang kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru bukan karena guru tidak menguasai materi akan tetapi karena mereka tidak tau bagaimana mengelola kelas yang baik. Mengelola kelas bukanlah hal yang mudah oleh sebab itu, guru perlu memahami karakter siswa karena setiap anak itu memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda.

### **3. Komponen Dalam Pengelolaan Kelas**

#### **a. Kondisi fisik.**

Kondisi fisik tempat berlangsungnya belajar mengajar mempunyai pengaruh yang Sangat signifikan terhadap hasil belajar mengajar. lingkungan fisik yang di maksud adalah:

##### **1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar**

Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa. Tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Besarnya kelas akan sangat tergantung pada berbagai hal antara lain: jenis kegiatan, apakah kegiatan tatap muka dalam kelas ataukah dalam ruang praktikum, jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil. Apabila ruangan tersebut memakai hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara langsung mempunyai daya sembuah bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah dan sebagainya.

##### **2) Pengaturan tempat duduk**

Pengaturan tempat duduk akan sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam mengatur tempat duduk yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. Beberapa pengaturan tempat duduk antara lain: Berbaris, pengelompokan yang terdiri antara 8 sampai 10 orang,

setengah lingkaran, berbentuk lingkaran, individual yang biasanya terlihat di ruang baca, perpustakaan, atau di ruang praktik laboratorium, tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk yang diatur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini diatur sesuai dengan kebutuhan.

### 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk. Usahakan udara yang masuk sehat melalui ventilasi yang baik sehingga peserta didik mampu menghirup udara yang sehat, dapat melihat tulisan dengan jelas.<sup>20</sup>

### 4) Pengaturan dan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dijangkau kalau segera diperlukan yang akan dipergunakan bagi kepentingan belajar mengajar. Tentu saja masalah pemeliharaan barang-barang tersebut akan sangat penting, dan secara periodik harus dicek dan dicek. Hal yang tak kalah pentingnya adalah penjagaan barang-barang tersebut dari pencurian, pengamanan terhadap barang yang mudah terbakar atau meledak.<sup>21</sup>

### 5) Kondisi Sosio- Emosional

Howes dan Herald “mengatakan pada intinya, kondisi ini merupakan komponen yang membuat seorang menjadi pintar menggunakan emosi.”<sup>22</sup> Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi manusia itu terletak pada wilayah hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, dapat menyediakan kondisi yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

---

<sup>20</sup>Suharmi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*,h. 68.

<sup>21</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi , *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,1995),h. 132.

<sup>22</sup>Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*(Bandung : Alfabeta CV, 2008),h. 122.

## 6) Organisasi Kelas

Kegiatan rutin yang secara organisasi dilakukan baik tingkat kelas maupun pada tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan yang jelas dan diatur dengan dikomunikasikannya kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka dan akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaanyang baik dan keteraturan tingkah laku.<sup>23</sup>

## 7) Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok.

Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengeloaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.<sup>24</sup>

## 5. Fungsi pengelolaan kelas

Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi – fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaanya fungsi – fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi – fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi.<sup>25</sup>

### a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target- target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara

---

<sup>23</sup>Ahmad Rohani,*Pengelolaan Pengajaran*,...h. 130.

<sup>24</sup>Ahmad Rohani,*Pengelolaan Pengajaran*,...h.124.

<sup>25</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, Ade Rukmana dan Arsep Suryana, *Manajemen Pendidika*,(Bandung: Alfabeta, 2011),h. 144-155.

mantang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode dan teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasi berarti antara lain menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan, selain itu. Evaluasi dapat berfungsi untuk apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>26</sup>

## **B. Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran**

---

<sup>26</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, Ade Rukmana dan Arsep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, ...h. 196.

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan kelas ketika belangsungnya pembelajaran, Dalam pengelolaan kelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal maka guru perlu melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Pengelolaan kelas yang bagus akan menghasilkan proses pembelajaran yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Dalam Bukunya *Manejemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar* Carolyn M. Evertson, Edmund T. Emmer Menyatakan :

Ingatlah bahwa ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran baik bagi Anda maupun para siswa Anda. Ruang kelas bukan merupakan sebuah wilayah yang sangat luas bagi (hingga) tiga puluh orang yang berinteraksi selama periode waktu yang lama-selama tujuh jam sehari. Lebih lanjut, Anda dan para siswa Anda akan terlibat dalam berbagai kegiatan dan menggunakan berbagai wilayah ruang yang berbeda. Anda akan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ini jika Anda mengatur ruang Anda untuk memungkinkan pergerakan yang teratur, mempertahankan distraksi sesedikit mungkin, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien.<sup>27</sup>

Di dalam kelas guru tidak hanya melakukan kegiatan belajar saja akan tetapi, guru juga melakukan kegiatan mengelola atau pengelolaan, kelas merupakan sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat beberapa siswa yang akan berinteraksi langsung yang akan mengikuti mata pelajaran yang sama. Peran guru dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat berhubungan namun harus dapat dibedakan karena tujuannya berbeda. “Kalau pengajaran (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan

---

<sup>27</sup>Carolyn M. Evertson Edmund T. Emmer, *Manejemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana 2011), h. 4.

kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan kelas. Pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya). Dengan perkataan lain. Di dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dibedakan adanya kelompok masalah yaitu pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.<sup>28</sup>

Agar perubahan-perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dan memberi hasil dari kerja keras mereka.

Dalam psikologi John W. Santrock Juga menyatakan :

Kelas di sekolah dasar dan sekolah menengah mempunyai banyak isu manajemen yang serupa. Pada semua tingkat pendidikan, pengelola yang baik merancang kelas untuk mendapatkan pembelajaran, yang optimal, menciptakan lingkungan yang positif untuk mendapat pembelajaran, menetapkan dan menegakkan peraturan, membuat siswa bekerja sama, secara efektif menanggapi masalah, serta menggunakan strategi komunikasi yang baik. Tidak ada kelas yang telah kita dekripsikan yang sesuai keinginan Anda. Namun, ingatlah bahwa prinsip-prinsip dasar yang telah kita deskripsikan seharusnya membantu Anda dalam membuat susunan kelas yang optimal untuk pembelajaran.<sup>29</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat bahwa pengelolaan kelas dan proses pembelajaran keduanya saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Mestipun saling keterkaitan tetapi mereka mempunyai tujuan yang berbeda pembelajaran adalah kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang, sedangkan pengelolaan kelas ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kondisi kelas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

### **C. BimbinganKonseling**

---

<sup>28</sup>Ahmad Rohani,*Pengelolaan Pengajaran*,( Jakarta : Rienaka Cipta 2004),h. 123.

<sup>29</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*,...h. 252-262.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada kelompok atau individu yang sedang mengalami pemasalahan dengan tujuan untuk menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, dalam uraian berikut pengertian bimbingan dan konseling dijelaskan secara terpisah.

## 1. Bimbingan

Menurut Moh. Surya mengungkapkan pengertian bimbingan adalah

“Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.”<sup>30</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang secara terus menerus dan sistematis yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri. “Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.<sup>31</sup>

## 2. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>31</sup>Hibana Sirahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Uci Press, 2003), h. 13

<sup>32</sup>Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),h. 99.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Moh. Surya dalam bukunya mengungkapkan bahwa:

“Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masayang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaan.”<sup>33</sup>

Dari pendapat di atas konseling adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dijenjang sekolah menengah merupakan *setting* yang paling subur bagi konselor. Karena dijenjang itulah konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi siswa dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu potensi yang berkembang pada diri siswa adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling, konselor seharusnya bekerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah/ madrasah, guru-guru mata pelajaran, orangtua siswa. Disamping itu dapat bekerjasama dengan ahli misalnya dokter, psikolog, dan psikiater sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dapat diselesaikan dengan lebih mudah dalam pelaksanaan layanan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru Bimbingan dan Konseling adalah

“Guru yang berprofesinya menangani siswa bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikannya sendiri.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Dewa Ketut Sukardi, *PengantarPelaksanaan...*, h. 21.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 12.

Guru bimbingan konseling adalah guru yang memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pendapat dari Lunquist and Chamely, “Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru”.<sup>35</sup> Mereka menyatakan bahwa konselor ternyata sangat membantu guru, dalam hal:

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar mengajar.
- c. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif.
- d. Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Peran guru Bimbingan Konseling lingkungan sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika siswa mengalami permasalahan. Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang membantu siswa secara khusus, karena siswa yang memahami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah secara khusus ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri, baik guru terhadap dirinya sendiri maupun terhadap sekolah.

Dalam surat Ali- ‘Imran ayat 104, Allah berfirman yang berbunyi:

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran...*, h. 65.

تَهُمُ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن  
الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Ali Imran, ayat 104).<sup>36</sup>*

Maksud dari ayat di atas adalah hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang mukmin yang mukallaf, yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah ini. Hal ini yang demikian didasarkan pada pandangan bahwa pada setiap orang terdapat kehendak dan aktivitas di dalam melaksanakan tugas tersebut, dan mendekatkan caranya dengan penuh ketaatan, sehingga jika mereka melihat kesalahan segera mereka kembali ke jalan yang benar. Orang-orang islam generasi pertama melaksanakan tugas tersebut dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan kegiatan sosial pada umumnya. Mereka telah berkhotbah di atas mimbar. Mereka berkata, jika engkau melihat orang yang menyimpang, maka segera meluruskannya.<sup>37</sup>

Dari ayat di atas bahwa melalui pelajaran yang baik dan bahasa yang sopan sebagai modal bagi guru dalam menyampaikan motivasi terhadap siswa sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang, tentram, dan damai. Terutama guru BK yang memang profesi sebagai guru yang fokus tugasnya membimbing, mengarah peserta didik yang tidak patuh pada peraturan, tidak disiplin dan banyak hal lainnya yang dapat memberikan dampak buruk pada peserta didik tersebut. Dengan demikian guru BK harus mengontrol dan

---

<sup>36</sup>Al-Qur'an dan Terjemahaan, h. 322.

<sup>37</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali, 2012). h. 172-173.

mengawasi bagaimana tingkahlaku peserta didik sehingga jika ada terdapat yang merasa melanggar peraturan sekolah maka guru tersebut dengan cepat mengambil tindakan meluruskannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.

Menurut Sunarto adapun peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa
- 2) Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial, maupun seluruh aspek pribadi.
- 3) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sebaik-baiknya.
- 4) Menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orangtua siswa dan masyarakat.<sup>38</sup>

Kegiatan bimbingan tidak semata-mata tugas konselor saja. Tanpa peran serta guru, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak dapat terwujud secara optimal. Gibson dan Mitchell menyatakan bahwa guru mempunyai peranan yang besar dalam program Bimbingan dan Konseling di sekolah.<sup>39</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.

#### **D. Model-model Pengelolaan Kelas**

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat presentase yang bersifat menyeluruh.

---

<sup>38</sup>Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 239.

<sup>39</sup>Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta...*, h. 111.

Sedangkan pengelolaan kelas menurut Ahmad Rohani, Abu Ahmadi menyatakan “Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan”.<sup>40</sup>

Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan prasarana, serta pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan, waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

### **1. Model-Model dalam Pengelolaan Kelas**

Terdapat beberapa model dalam pengelolaan kelas yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu model humanistik, model demokratis, model behavioristik dan model konstruktivis.

#### **a. Model Humanistik**

Aplikasi teori belajar humanistik dalam prakteknya cenderung mendorong mahasiswa untuk berpikir induktif (dari contoh ke konsep, dari konkrit ke abstrak, dari khusus ke umum, dan sebagainya). Prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah;

- 1) Manusia itu mempunyai kemampuan dan belajar secara alami.
- 2) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya
- 3) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- 4) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam
- 5) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai.

---

<sup>40</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran...*,h. 1.

- 6) Belajar secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.<sup>41</sup>

Model humanistik dalam pengelolaan kelas ialah model belajar yang menyenangkan karena model ini menekankan pada faktor keunikan dan menumbuhkan rasa percaya diri dari setiap individu dan kedisiplinan diri.

Rogers dan Freiberg menyatakan bahwa :

Tujuan dari model humanistik dalam pengelolaan kelas adalah perkembangannya self-discipline (disiplin diri) pembelajar. self-discipline diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai diri sendiri dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri sebagai seseorang. Tujuan inilah yang harus difasilitasi oleh pembelajar sebagai fasilitator dan bukan manajer kelas. Sebagai fasilitator, pembelajar dituntut dapat memberikan fasilitas yang mampu mengakomodir seluruh potensi berkembang pembelajar, agar pembelajar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Dari pendapat di atas bahwa model humanistik dalam pengelolaan kelas adalah perkembangan kesiapan individu dalam menumbuhkan semangat belajar, dengan tujuan membuat siswa aktif, terarah, dan termotivasi.

#### b. Model Demokratik

Model demokratik juga sangat menghargai perbedaan dan hak-hak individual pembelajar, dan bahkan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara. Model ini, para siswa/individu diberikan hak dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan mengelola kelas mereka.

Kounin dan Dreikurs Menyatakan Bahwa :

---

<sup>41</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002) diakses pada tanggal selasa 10 juni 2014 dari <https://Djamarahsyaifulbahri.wordpress.com>

<sup>42</sup>Imam, Azhar. 2013. *Pengelolaan Kelas dari Teori ke praktek*. Yogyakarta. Insyira, diakses pada tanggal selasa 10 juni 2014 dari <https://Imamazhar.wordpress.com>

“Pembelajar yang sukses dalam mencegah perilaku yang menyimpang dari para pembelajar adalah lebih penting dari pada hanya melakukan tindakan penanganan terhadap perilaku menyimpang pada saat perilaku tersebut terjadi. Dalam peri bahasa Indonesia dikenal dengan “mencegah lebih baik daripada mengobati”.<sup>43</sup>

Model demokratik dalam pengelolaan kelas adalah model yang mana dalam melakukan pembelajaran di kelas siswa berhak mengeluarkan pendapatnya, model demokrasi adalah model kebebasan dalam berpendapat dan menghargai pendapat yang lain.

#### c. Model Behavioristik

Behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek – aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Teori behavioristik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.

Model Behavioristik dalam pengelolaan kelas menekankan pada peran vital pembelajar dan arahan atau instruksi dari pembelajar. Model ini lebih menekan pada suatu kebiasaan dan reflek atau yang biasa disebut stimulus dan respon.

#### d. Model Konstruktivis

---

<sup>43</sup>Imam, Azhar. 2013. *Pengelolaan Kelas dari Teori ke praktek*. Yogyakarta. Insyira, diakses pada tanggal Selasa 10 Juni 2014 dari <https://Imamazhar.wordpress.com>

Teori belajar konstruktivis memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada dalam diri seseorang. Si pelajar dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas. Konstruktivis menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat siswa.

Model ini merupakan terjemahan dari konsep Depoter yaitu mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Sebagai pancaran dari aliran konstruktivis, tentunya model ini lebih berpihak pada pendekatan pembelajaran student-centered seperti pada model humanistik dan model demokratik.<sup>44</sup>

Model konstruktivis pengelolaan kelas adalah memahami belajar sebagai pembentukan yang ada dalam diri individu sendiri, dan sipelajar sangat didukung pada lingkungan kebebasan model ini hampir sama dengan model humanistik dan demokratik.

## **E. Penerapan Pengelolaan Kelas Bagi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran**

### **1. Peran Guru Kelas Atau Mata Pelajaran**

Tugas seorang menejer atau penyelenggara pendidikan di sekolah, tidak hanya berpatokan kepada pemberian materi di kelas dan pengelolaan kelas saja. Akan tetapi, membimbing, mengarah, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

---

<sup>44</sup>Imam, Azhar. 2013. *Pengelolaan Kelas dari Teori ke praktek*. Yogyakarta. Insyira, diakses pada tanggal selasa 10 juni 2014 dari <https://Imamazhar.wordpress.com>

Prayitno memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor
- d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.<sup>45</sup>

Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## 2. Peran Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, Wali Kelas berperan :

- a. Membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>45</sup>Akhmad Sudrajat, *Peran Guru Bk dan Wali kelas dalam Kurikulum*, 2013 diakses pada tanggal 23 September 2014, dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling;
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus; dan
- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- f. Kerjasama guru dan konselor dalam layanan bimbingan konseling.

Priyanto, Erman Amti mengemukakan bahwa :

“permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif”.<sup>46</sup>

Dalam kegiatan belajar di kelas terdapat beberapa permasalahan baik itu yang datang dari diri siswa sendiri, teman sebaya maupun lingkungan belajar. Kendati demikian, penerapan pengelolaan perlu diterapkan di sekolah untuk mencegah terjadinya ketidak efektif belajar, dalam hal ini guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling perlu ada kerja sama dalam menuntaskan kasus yang demikian terjadi pada siswa. Jika guru mata pelajaran mampu memberi materi sebgus mungkin di kelas, maka guru konseling mampu mengarah siswa dan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam hal belajar maupun sosial di sekolah. Guru konseling dan guru mata pelajaran mempunyai cara tersendiri dalam hal penerapan

---

<sup>46</sup>Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2004), h. 19.

pengelolaan kelas namun dalam hal tersebut keduanya mempunyai tujuan yang sama. Yaitu, memcedaskan, membimbing, mengarah dan memotivasi siswa.

---

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>1</sup>

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menemukan Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur. Dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran dalam pengambilan data yang dijadikan sebagai subjek peneliti ialah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.<sup>2</sup> Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 Wakil kepala sarana dan prasarana, 2 Orang guru bimbingan konseling, 2 guru bidang studi. Dan 10 Orang siswa. Adapun mengenai siswa peneliti mengambil kelas X<sub>1</sub> IPS.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data Merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rineka Cipta, 2002) hal. 96.

Mata Pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar pedoman observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list dan terdiri dari beberapa keterangan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti bimbingan belajar dalam Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.
2. Lembar pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur. sehingga mendapatkan data yang akurat dan objektif yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.<sup>3</sup> Observasi yang penulis maksud yaitu dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian secara sistematis mengenai fenomena untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pengamatan dilakukan tentang guru terhadap siswa, dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Husaini Usman dan Pronomo Setydi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006) h. 54.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan guru yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau wawancara langsung antara peneliti dengan informan atau responden guna mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait Pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur, dalam hal ini penulis mengedarkan daftar pertanyaan, kepada wakil sarana dan prasarana, 2 Guru Bimbingan Koseling, dan 2 Guru Mata pelajaran yang ada di SMA Negeri I Bakongan Timur.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengelolaan terhadap semua data yang diperoleh. Adapun cara mengolah data tersebut sebagai berikut.

Data hasil observasi menggunakan teknik analisis data observasi, artinya setiap data dari hasil observasi dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya, sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan, kemudian menganalisis data tersebut seperlunya.

Demikian pula dengan data wawancara yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, data wawancara diolah dengan cara mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak dan sejarah singkat SMAN 1 Bakongan Timur

SMAN 1 Bakongan Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan Formal yang beralamat di Dusun Kuta Baro, Desa Pasie Seubadeh, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, yang didirikan pada Tahun 2009 oleh masyarakat dan di negeri kan pada tahun Tanggal 26 Juli 2010 oleh Bupati Aceh selatan Bapak Husen Yusuf. S.Pd.i, dengan SK penegerian dengan No. 209 /2010 Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 1 *Haluas* bangunan 9.404m<sup>2</sup> dan luas halaman 39,5m<sup>2</sup> dengan kondisi gedung yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Data dokumentasi sekolah tahun pelajaran 2016-2017 SMAN 1 Bakongan Timur dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Adapun batas-batas wilayah SMAN 1 Bakongan Timur yaitu :

- a. Sebelah Barat Jalan Nasional
  - b. Sebelah Timur Rawa-rawa
  - c. Sebelah Utara Rumah penduduk
  - d. Sebelah Selatan Rumah Penduduk
- ##### 2. Keadaan gedung dan sarana belajar

SMAN 1 Bakongan Timur, memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Suasanya yang tercipta pun cukup kondusif dan nyaman. Terdapat pepohonan yang membuat pemandangan menjadi lebih indah. Selain itu di SMA ini juga memiliki tenaga pendidik yang memadai. Interaksi sosial yang harmonis dimana semua personil disekolah saling menjalin hubungan yang sangat baik sehingga keadaan sekolah

terorganisir dan tercipta suasana rukun dan damai yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

SMAN 1 Bakongan Timur, hingga saat ini sudah dapat dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sudah mendukung dalam pendidikan dan pengajarannya. Karena sebagian besar dari fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sudah dimiliki secara cukup namun hanya beberapa saja yang masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 : Keadaan gedung, sarana dan prasarana SMAN 1 Bakongan Timur

No	Ruang/fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
3	Ruang Wakil sarana & prasarana	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang belajar	8	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	2	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC	4	Baik
13	Lapangan Boli Vollioyu	1	Baik
	Jumlah	25	

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMAN 1 Bakongan Timur tahun 2016/2017

SMAN 1 Bakongan Timur dibangun bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu sosial/ilmu umum. Selain itu juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik. Disamping itu dengan didirikannya SMAN 1 Bakongan Timur, diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena lokasi sekolah ini tidak jauh dari tempat pemukiman warga dan siswa nantinya akan lebih mudah menjangkau lokasi sekolah tersebut.

### 3. Guru di SMAN 1 Bakongan Timur

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Guru sebagai tenaga profesional yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan harus memiliki keterampilan manajemen disekolah dan harus memiliki wawasan, pengetahuan yang luas.

Tabel 4.2 Data perkembangan guru dan pegawai SMAN 1 Bakongan Timur

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	6	8	14
2.	Guru Tidak Tetap	4	6	10
3.	Pegawai TU Tetap	2	2	4
4.	Tenaga perpustakaan	2	1	3
5.	Penjaga sekolah	1	-	1
	Jumlah total			32

#### 1. Siswa SMAN 1 Bakongan Timur

Siswa adalah subjek pelajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. Komponem-komponem yang lain adalah faktor pendukung, jadi yang aktif adalah anak didik, keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari peran murid. Tanpa adanya murid maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik, maka faktor ini sangat berperan penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar keadaan siswa SMAN 1 Bakongan Timur dapat dilihat Melalui.

Table 4.3 Jumlah Gedung Kelas di SMAN 1 Bakongan Timur.

No.	Kelas	Jumlah kelas	Jurusan	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	X	X <sub>1</sub>	IPA1	12	16	28
		X <sub>1</sub>	IPA 2	9	17	26

		X <sub>I</sub>	IPS 1	10	17	27
2.	XII	X <sub>11</sub>	IPA 1	10	18	28
		X <sub>11</sub>	IPA 2	8	20	28
		X <sub>11</sub>	IPS 1	12	19	31
3.	XIII	X <sub>III</sub>	IPA 1	12	20	32
		X <sub>III</sub>	IPS 1	17	12	29
Jumlah				90	139	229

*Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMAN 1 Bakongan Timur tahun 2016/2017*

Berdasarkan deskripsi data singkat tentang SMAN 1 Bakongan Timur dapat diketahui bahwa kondisi fasilitas/sarana, lingkungan, guru, dan siswa sudah sangat mendukung serta layak untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

Data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi, Wawancara dilakukan dengan 1 orang wakil sarana dan prasarana, 2 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang guru mata pelajaran sesuai dengan angket wawancara yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan juga sarana prasarana yang mendukung proses pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan.

### **2. Pengelolaan Data**

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi, Wawancara dilakukan dengan 1 orang wakil sarana dan prasarana, 2 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang guru mata dan 10 orang siswa SMAN I Bakongan Timur. Tentang perencanaan pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan, pelaksanaan guru dalam pengelolaan Kelas Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu mulai Tanggal 30 Maret s/d 10 April 2016. Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru BK dan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan seorang guru dalam menyusun rencana atau program yang akan dijalankan yang mengandung cara yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, dan memiliki struktur yang baik, agar mudah dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan dapat dijadikan suatu acuan terhadap keberhasilan yang diharapkan. Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut.

W.G.MP.I Menyatakan :

Menggunakan Rpp dan silabus, menertibkan siswa, melihat kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran serta membuat kesepakatan dengan siswa mengenai peraturan-perturan saat sedang belajar. Ketika satu atau dua siswa yang belum siap maka saya belum bisa memulai materi pembelajaran di kelas. <sup>1</sup>

W.G.BK.2 Menyatakan :

Untuk pengelolaan kelas dalam memberikan layanan guru harus mampu menarik perhatian minat siswa dengan metode yang selalu berubah-ubah dan memberi kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Fisika, 4 April 2016.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Bk, 5 April 2016.

W.G.MP.3 Menyatakan :

Teknik yang saya gunakan yaitu ( teknik preventif dan teknik kuratif) contohnya teknik mendekati, mengadakan humor, teknik isyarat apabila siswa berbuat kenakalan kecil, saya dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan serta memberi reward pada siswa yang pintar dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Bersikap terbuka dan menghargai pendapat siswa.<sup>3</sup>

Dari jawaban responden di atas menunjukkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bk dan guru mata pelajaran sudah lumayan bagus. yaitu dengan menggunakan silabus Rpp dan Rplbk serta menggunakan beragam metode pembelajaran dan teknik sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru dalam menyampaikan informasi agar siswa paham akan materi ajar yang diberikan guru. Dalam pengajaran guru juga menggunakan model pembelajaran demokratik dimana guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mengeluarkan argumentasi-argumentasi yang mereka punya untuk membuat kelas lebih hidup dan nyaman.

Adapun sangsi-sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di kelas dan sebagaimana yang telah disepakati saat pertama kali masuk ruangan salah satunya mengenai keributan di kelas dan siswa keluar masuk saat jam pelajaran yaitu, berdiri didepan dan dikeluarkan saat jam pelajaran tersebut. Untuk membuat efek jera kepada siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu sebagai berikut: W. SW.2.3. Menjawab: “pernah buk, saat itu saya keluar dari kelas lupa mengasih tau temen buk karena guru yang sedang mengejar pergi ke kantor untuk mengambil buku paket. Saya pikir karena guru yang sedang mengajar keluar ke kantor saya tidak perlu harus memberi tau kepada yang lain. Ternyata guru lebih duluan datang dari pada saya, karena masalah itu saya diceramahin dan diberdirikan didepan kelas dengan alasan saya tidak memberi tau kawan yang lain dan tidak menghargai

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia, 2 April 2016.

kawan yang ada dikelas.<sup>4</sup>W. SW.5.1. Menjawab: pernah buk, saya sudah pernah dapat sangsi saat pertama masuk kelas, karena pas pertama kali masuk guru dikelas saya tidak datang jadi saya tidak tau aturan yang sudah ditetapkan di kelas.<sup>5</sup> W.SW. 7.8. Menjawab: belum pernah buk takut saya kenak sangsi nanti saya dikeluarkan saat jam pelajaran dimulai.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa, dapat dilihat bahwa proses perencanaan Pengelolaan kelas yang di lakukan dalam pembelajaran berdampak positif terhadap siswa. Mereka juga akan mendapatkan sangsi seperti berdiri depan kelas dengan kaki sebelah, skor saat jam pelajaran dan mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling agar tidak mengulanginya lagi, ada juga siswa tidak sama sekali mendapatkan sangsi, karena mereka patuh akan tata tertip sekolah .

2.) proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

apakah penerapan pengelolaan kelas telah dilakukan dengan baik atau belum.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat juga kita lihat dari hasil wawancara penulis dengan guru sebagai berikut.

W.G.MP.5 Menyatakan :

Saya selalu memperhatikan kondisi kelas sebelum saya memulai materi di kelas, saya menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi yang saya ajarkan, saya memberi sanksi pada siswa yang tidak mematuhi aturan yang saya terapkan seperti ada siswa yang telat masuk saya tidak membenarkan siswa tersebut masuk lagi hingga materi pembelajaran saya habis,tidak membenarkan keluar masuk pada saat sedang belajar tanpa ada keperluan yang mendesak dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

W.G.BK.11 Juga Menjelaskan :

---

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Siswa,9 April 2016.

<sup>5</sup>Wawancara Dengan Siswa,9 April 2016.

<sup>6</sup>Wawancara Dengan Siswa,9 April 2016.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Fisika, 4 April 2016.

Memberi sanksi bagi siswa-siswi yang melanggar peraturan dan memberi bimbingan kepada siswa tersebut. Selalu mengajak siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai saat berada dikelas agar tidak terjadi kekacauan saat mengikuti proses pembelajaran. Tidak merusakkan sarana dan prasarana yang ada dan lain-lain. jika permasalahan ringan maka bisa diberikan arahan dan motivasi, jika sudah kelewatan maka saya akan mengirim surat kepada orang tua untuk bertindak lebih lanjut.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru diatas dapat di ketahui bahwa penerapan pengelolaan kelas sudah cukup baik. Dengan memberi sanksi membuat efek jera terhadap siswa yang melanggar peraturan dan siswa tidak semena-menanya saat dikelas dan mengikuti peraturan yang ada jadi dengan demikian guru akan mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan suana kelas yang nyaman dan efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui cara siswa-siswi dalam menjalan peraturan yang telah diterapkan didalam ruangan sekolah. dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa. W. SW.1.10 menjawab: “Tidak datang telat lagi buk, karna saya sudah jera dengan hukuman yang sudah saya terima buk.”<sup>9</sup> W.SW.10.9. menjawab: “hadir tepat waktu buk.”<sup>10</sup> W.SW.2.2. menjawab: “saya selalu mematuhi aturan buk, takut orang tua saya dipanggil.”<sup>11</sup>W.SW.5.5. menjawab: “Tidak lagi mengganggu kawan di kelas buk, takut dipanggil sama guru buk lalu dikasih hukuman”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa dapat dilihat hasilnya. Mereka juga akan mendapatkan sanksi seperti di panggil orang tua, dan mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling agar tidak mengulanginya lagi, ada juga siswa tidak sama sekali mendapatkan sanksi, karena mereka patuh akan tata tertip sekolah.

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Bk,5 April 2016.

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Siswa,9 April 2016

<sup>10</sup>Wawancara Dengan Siswa,9 April 2016

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Siswa,9 April 2016

<sup>12</sup>Wawancara Dengan Siswa, 9 April 2016

Selanjutnya perubahan apa yang terjadi setelah menerapkan proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Apakah ada perubahan yang terjadi. Berdasarkan pernyataan diatas dapat juga kita lihat dari hasil wawancara penulis dengan guru sebagai berikut.

W.G.MP.6 menyatakan :

Perubahan yang terjadi sangat signifikan namun semua itu tergantung pada siswa sejauh mana siswa-siswi mampu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.<sup>13</sup>

W.G.BK.16 Juga mengatakan :

Alhamdulillah perubahan yang terjadi sekarang sudah mulai mengarah kearah yang lebih baik, ketika saya masuk untuk memberi layanan. Mereka sangat antusias dalam menerima materi yang saya berikan. Minat dan keinginan siswa terhadap proses pembelajaran tumbuh dan berkembang, rasa ingin tahu siswa dan keinginan untuk mencoba ataupun melakukan semakin besar. tingkah laku dan sikap positif berkembang mestipun masih ada satu dua orang siswa yang masih sering melanggar peraturan, namun sebagiannya telah mematuhi dengan baik.<sup>14</sup>

Dari wawancara penulis dengan guru diatas dapat di lihat perubahan yang terjadi setelah menerapkan proses pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Bokongan Timur , telah mengarah ke arah yang lebih.

Dari hasil observasi peneliti sudah terlihat fasilitas yang sudah mendukung fasilitas belajar mengajar di SMA N 1 Bakongan Timur. Sudah adanya infokus, laboratorium, pustaka dan lain sebagai.

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengelolaan Kelas

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sarana dan prasarana mengenai fasilitas disekolah terkait proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran fasilitas sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling dan guru mata pelajaran

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia,2 April 2016.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru BK,5 April 2016.

kelas karena dengan adanya sarana dan prasarana guru dapat dengan mudah mengtransfer ilmu.

Hasil wawancara penulis yaitu sebagai berikut:

W .Kp.12. menjelaskan:

Insyallah untuk saat ini fasilitasnya sudah mendukung untuk pembelajaran di kelas, seperti tersedianya infokus, papan tulis, laboratorium komputer, aula, laboratorium ipa dan laboratorium fisika. Kalau untuk sarana dan prasarana alhamdulillah sudah ada sekarang tergantung minat siswa untuk belajar.<sup>15</sup>

W .G.MP.16. Menyatakan:

Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana untuk belajar sudah ada meski sepenuhnya belum lengkap tergantung bagaimana guru dan siswanya memamfaatkan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa sarana dan prasarana yang ada dikelas sudah ada tinggal bagaimana guru dan siswa dapat memamfaatkannya ketika proses pembelajaran berlangsung agar menjadi kelas efektif dan efesien.

Selanjutnya untuk mengetahui kerjasama guru bimbingan konseling guru mata pelajaran dalam proses pengelolaan kelas dan pembelajaran di kelas, pelajaran yaitu sebagai berikut:

W .G.BK.7. Menyatakan:

Alhamdulillah Guru BK dan Guru bidang Studi ada kerjasama dalam pengelolaan Kelas di SMAN 1 Bakongan Timur. Baik dalam proses belajar maupun sosial, Namun demi tugas dan tanggung jawab yang kami hadapi, maka kami harus menjalaninya dan berusaha menjaga amanat yang telah dibebankan kepada kami, dengan semangat dan kerja keras yang pantang menyerah serta disiplin ataupun konsistensi yang tinggi. Karena pada dasarnya menjadi guru bimbingan dan konseling itu sangat mulia dan memang diperlukan di SMA anak-anak belum mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>17</sup>

W .G.MP.7. Menyatakan:

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Dengan Wakil Sarana dan Prasarana,9 April 2016

<sup>16</sup>Hasil Wawancara Dengan Fisika,4 April 2016

<sup>17</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru BK,5 April 2016

Alhamdulillah ada bahkan kami menjalin dengan sangat baik dalam menghadapi permasalahan siswa yang ada lingkungan disekolah kami ini.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran, dapat kita lihat kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sangat baik. Karena dengan adanya kerja sama antar pihak sekolah maka semua peraturan yang telah dibuat akan berjalan seperti yang diharapkan.

### 3) Hambatan yang terjadidalam Pengelolaan Kelas

Adapun kendala yang ditemui guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas yaitu, pada saat adanya siswa baru. Siswa baru yang belum sepenuhnya mengerti akan tata tertib sekolah mengenai tata krama dan peraturan dalam kelas pada saat mengikuti materi pelajaran.

Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling guru mata pelajaran dalam proses pengelolalaan di SMAN I Bakongan Timur, maka dapat kita melihat hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran.

W .G.MP.7. Menyatakan:

Hambatan yang sering terjadi sekarang siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran dengan berbagai alasan. Masih ada siswa yang kurang perhatian dari orang tua, ketika anaknya bolos saat jam pelajaran dan pulang kerumah bukan waktunya pulang tapi orang tuanya tidak mempedulikan bahkan tidak menanyakan apa-apa.<sup>19</sup>

W .G.BK.7. Menyatakan:

Untuk saat ini hambatan sudah tidak ada. Tetapi pada saat adanya siswa baru itu kendalanya, dimana siswa tersebut baru beradaptasi dengan lingkungan baru, yang belum sepenuhnya mengerti akan peraturan-peraturan sekolah ini, dan masih ada siswa-siswa baru yang belum menaati peraturan terutama mengenai tata tertib dikelas. Maka pada saat adanya siswa baru saya sebagai guru BK disekolah ini, langsung memberikan layanan orientasi sebagai pengenalan terhadap lingkungan baru kepada siswa tersebut,

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara Dengan Fisika,4 April 2016

<sup>19</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia,2 April 2016

saya memberikan akan pentingnya mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan didalam ruangan pada saat jam belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa hambatan-hambatan untuk saat ini masih adaialah 1. Masih ada siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran 2.siswa yang masih bolos saat jam pelajaran dan Kurang perhatian orang tua. Dan 3. Siswa baru yang belum mampu beradab tasi dengan lingkungan sekolah dan peraturan kelas. Namun semua itu bisa diatasi dengan memberi sangsi untuk membuat siswa jera, kecuali pada saat adanya siswa baru, dimana siswa baru tersebut yang merupakan anak-anak yang baru memasuki sekolah menengah atas yang sudah mempunyai peraturan-peraturan yang sedikit banyak, dan belum bisa langsung secepatnya dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan peraturan-peraturan baru. Dan masih ada siswa baru yang belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah. Maka pada saat siswa baru memasuki SMAN 1 Bakongan Timur di sinilah guru bimbingan konseling memberikan layanan yang berupa pengenalan akan lingkungan yang ada dan tata tertib yang belaku di kelas maupun lingkungan sekolah, guru konseling menghimbau kepada siswa-siswa baru agar selalu mengikuti peraturan yang ada agar tidak terkena sangsi yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.**

Dari jawaban responden di atas menunjukkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bk dan guru mata pelajaran sudah lumayan bagus. yaitu dengan menggunakan silabus Rpp dan Rplbk serta menggunakan beragam metode pembelajaran dan teknik sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru dalam menyampaikan informasi agar siswa paham akan materi

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru BK,5 April 2016

ajar yang diberikan guru. Dalam pengajaran guru juga menggunakan model pembelajaran demokratik dimana guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mengeluarkan argumentasi-argumentasi yang mereka punya untuk membuat kelas lebih hidup dan nyaman.

Dapat dilihat bahwa proses perencanaan Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran berdampak positif terhadap siswa. Mereka juga akan mendapatkan sangsi seperti berdiri depan kelas dengan kaki sebelah, skor saat jam pelajaran dan mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling agar tidak mengulangnya lagi, ada juga siswa tidak sama sekali mendapatkan sangsi, karena mereka patuh akan tata tertip sekolah .

## **2. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur.**

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa sarana dan prasarana yang ada dikelas sudah ada, tinggal bagaimana guru dan siswa dapat memamfaatkannya ketika proses pembelajaran berlangsung agar menjadi kelas efektif dan efisien

Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran sangat baik. Karena dengan adanya kerja sama antar pihak sekolah maka semua peraturan yang telah dibuat akan berjalan seperti yang diharapkan.

## **3. Hambatan dalam pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bakongan Timur**

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa hambatan-hambatan untuk saat ini masih ada ialah 1. Masih ada siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran 2.siswa yang masih bolos saat jam pelajaran dan Kurang perhatian orang tua. Dan 3. Siswa baru yang belum mampu beradab tasi dengan lingkungan sekolah dan peraturan kelas. Namun semua

itu bisa diatasi dengan memberi sanksi untuk membuat siswa jera, kecuali pada saat adanya siswa baru, dimana siswa baru tersebut yang merupakan anak-anak yang baru memasuki sekolah menengah atas yang sudah mempunyai peraturan-peraturan yang sedikit banyak, dan belum bisa langsung secepatnya dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan peraturan-peraturan baru. Dan masih ada siswa baru yang belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah. Maka pada saat siswa baru memasuki SMAN 1 Bakongan Timur di sinilah guru bimbingan konseling memberikan layanan yang berupa pengenalan akan lingkungan yang ada dan tata tertib yang berlaku di kelas maupun lingkungan sekolah, guru konseling menghimbau kepada siswa-siswa baru agar selalu mengikuti peraturan yang ada agar tidak terkena sanksi yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan isi pembahasan data yang telah diperoleh.

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Yaitu melalui perencanaan seperti menggunakan Rpp dan silabus untuk awal perencanaan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode serta teknik beragam digunakan untuk membuat kelas lebih hidup dan siswa pun semangat untuk mengikuti materi di kelas dan guru juga memberi sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan untuk membuat efek jera dalam hal mengatasi siswa di kelas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Ada dua macam yaitu faktor internal (faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa seperti bakat minat siswa, motivasi serta kemampuan kognitif yang dimiliki) dan faktor eksternal lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, iklim dan sebagainya)
3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pengelolaan kelas guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di SMAN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Yaitu masih ada siswa yang belum sepenuhnya mentaati peraturan yang telah ditetapkan di

kelas namun permasalahan tersebut bisa teratasi dengan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis akan mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru di sekolah baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan konseling proses Pengelolaan kelas yang baik akan menunjukkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut tidak akan tercapai apabila tidak ada kerja sama antar guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran serta seluruh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kerja sama antara guru dan pihak sekolah sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran di kelas dalam membentuk siswa kreatif dan inovatif.
2. Fasilitas-fasilitas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas pihak sekolah harus selalu memperhatikan dimana kekurangan-kekurangan yang dimiliki, agar dapat dipenuhi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi Abu. dan Rohani Ahmad (1995). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Amti Ermandan Prayitno (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta
- Arikunto Suharsimi. (1996). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* Jakarta : Raja Grafindo.
- Arikunto Suharsimi. (1997). *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Agung dan Sunarto. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti Erman, Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (1996). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Syaiful, Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. diakses pada tanggal Selasa 10 Juni 2014 dari <https://Djamarahsyaifulbahri.wordpress.com>
- Dkk Syarifudin *strategi belajar mengajar* , Jakarta: diadit media 2010
- Dinata Sukma Syaodih Nana. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Emmer, Edmund T. Evertson Carolyn M. (2011). *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- El-Mubarak Zaim. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, : Grasindo Anggota Ikapi.
- Hershman M Emma Dyan & McDonald S. (2011). *Guru dan Kelas Cermerlang Edisi Kedua*, Jakarta : indeks.
- Hikmat, *manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Jones Louise, & Jones Vern. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Mudasir. (2012). *Manejemen Kelas*, Riau: Zanafa Publishing.
- Nata Abuddin. (2012). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali.
- Nawawi Hadari. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Haji Mas Agung.
- Saefullah. (2011). *Manejemen Pendidikan islam*, Bandung : Pustaka Setia. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto. (2005). *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Santrock W. John. (2011). *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Setydi Pronomodan Usman Husaini. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta; bumi aksara.
- S.J.W. (1999). Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sirahman Hibana. (2003). *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: Uci Press. : Rineka Cipta.
- Sukardi Ketut Dewa dan Rukmana Ade, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, (1995). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Uzer, Moh. (1995). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wuriana Sititis. "Implementasi Manejemen Kelas Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SKM Negeri Yogyakarta", skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta

### **Instrumen Wawancara Untuk Siswa**

1. Apakah ada sangsi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar peraturan dikelas?
2. Apa-apa saja sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dikelas?
3. Bagaimana tanggapan siswa tentang sangsi yang diberikan oleh guru?
4. Apakah siswa sudah mentaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah?
5. Apakah kamu pernah mendapatkan reward/penghargaan dari pihak sekolah dalam hal menjaga mematuhi peraturan kelas?
6. Apakah kamu pernah mendapatkan sangsi apabila melanggar peraturan dikelas?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN  
GURU MATA PELAJARAN**

1. Bagaimana perencanaan Pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu Lakukan dalam pembelajaran?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
3. Adakah Bapak/Ibu lakukan teknik khusus dalam melaksanakan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan terhadap siswa setelah adanya pengelolaan kelas?
7. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam pengelolaan kelas?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kerjasama antara guru BK dengan Guru bidang studi dalam pengeolaan kelas.

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/ Ibu tempuh dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas?
2. Apa metode yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pengelolaan kelas?
3. Bagaimana kerjasama guru bidang studi terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
5. Menurut Bapak/ Ibu perubahan apa yang terjadi pada siswa setelah adanya pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
6. Apa saran Bapak/Ibu untuk kemajuan dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
7. Hambatan apa saja yg Bapak/ibu alami dalam pengelolaan kelas?
8. Adakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan guru bidang studi dalam pengelolaan kelas.

## **WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA**

### **SARANA DAN PRASARANA.**

1. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di kelas?
2. Fasilitas apa saja yang sudah ada di setiap kelas untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar?
3. Menurut Bapak/ Ibu, Apakah siswa-siswi yang ada di sekolah ini sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik?
4. Apakah masih ada sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan di SMA ini?
5. Apakah kebutuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Bakongan Timur sudah mencukupi?

## Daftar Lampiran Dokumentasi

Wawancara dengan guru mata pelajaran B. Indonesia



Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling



Wawancara dengan siswa SMAN 1 Bakongan Timur



Wawancara dengan siswa SMAN 1 Bakongan Timur



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Adek Sartinawati
2. Nim : 271222973
3. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang, 11 Agustus 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jln. Inoeng Balee Darussalam,  
Banda Aceh
10. No. Hp : 0852 9615 1923
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Aslawi
  - b. Ibu : Alm. Siti Ansari
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Simpang, Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SDN 1 Sawah Tingkeum, Aceh Selatan Tahun 2006
  - b. SMP : SMPN 1 Bakongan Timur, Aceh Selatan Lulus Tahun 2009
  - c. SMA : SMAN 1 Bakongan Timur, Aceh Selatan Tahun 2012
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh angkatan 2012-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 29 Desember 2016

**Adek Sartinawati**  
**NIM. 271222973**